

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara etimologi kata *pers* (Belanda), *press* (Inggris), dan *presse* (Perancis) berarti tekan atau cetak. Secara terminologi pers berarti media massa cetak yang disingkat media cetak. Istilah pers sudah lazim diartikan sebagai surat kabar (*news paper*) atau majalah (*magazine*). Pers juga telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu jenis media massa.¹

Ada dua pengertian pers, yaitu pers dalam pengertian sempit dan pers dalam pengertian luas. Pers dalam pengertian sempit yaitu menyangkut kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantara barang cetakan. Sedangkan pers dalam pengertian luas menyangkut kegiatan komunikasi, baik yang dilakukan media cetak maupun media elektronik, seperti radio, televisi, dan internet.²

Pers menurut Undang-Undang No. 40/1999 tentang pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik misalnya mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar serta data dan

¹ Kasiyanto Kasemin, *Sisi Gelap Kebebasan Pers* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 7.

² Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori &Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

grafik dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia (pasal 1 ayat 1 UU Pers).³

Pers juga sering diidentikkan dengan jurnalistik. Jurnalistik dan pers memang bersinggungan, tetapi secara harfiah memiliki pengertian yang berbeda. Jurnalistik atau *journalism* berasal dari perkataan *journal*, yang berarti catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau laporan. Jurnalis adalah pelapor atau pencatat. Mac Dougall (1871-1938) menyebutkan bahwa *journalism* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme diperlukan dalam sebuah negara demokratis.⁴

IAIN Madura memiliki banyak media massa, baik media cetak atau media *online*. Salah satu media *online* yang baru diluncurkan oleh IAIN Madura yaitu IM TV, dengan tujuan untuk meningkatkan media informasi kampus yang sudah ada. Sebelum munculnya IM TV salah satu media informasi yang digunakan sebelumnya yaitu radio IAIN Madura FM 107.0 Mhz. IM TV memiliki cakupan yang lebih luas dan mudah diakses oleh mahasiswa. Prodi Komunikasi dan penyiaran dipercaya oleh pihak kampus dalam pengelolannya. Semua kru IM TV ialah mahasiswa aktif. Sementara jajaran direksi dipegang oleh dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FAUD). Konten pertama yang disiarkan ialah konten dakwah/islami.⁵ Media yang juga bergerak di bidang jurnalistik ialah

³ Kasemin, *Sisi Gelap*, 8.

⁴ Taufik Hidayah, *Jurnalistik Pelajar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 1.

⁵ Abdul Basri, "IAIN Madura Kini Punya IM TV Media Kreasi dan Dakwah Islam Moderat" *Radar Madura.id* (07 Oktober 2021).

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Activita, dengan tujuan untuk menerbitkan berita dan menampung aspirasi mahasiswa. Sejauh ini, keberadaan LPM Activita di lingkungan kampus dan mahasiswa diterima secara baik dan tetap eksis dalam pemberitaan.⁶ Selain itu, LPM Activita juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berproses dalam belajar dibidang kepenulisan dan pemberitaan. LPM Activita merupakan jembatan bagi mahasiswa untuk mengkritik atau menyampaikan aspirasi terhadap rektor, dosen, dan mengenai fasilitas kampus.

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Activita merupakan lembaga yang memfokuskan diri kepada media cetak, khususnya di Majalah. Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maju, LPM Activita juga aktif di media *online*, baik melalui Facebook (@Activita) dan Instagram (@persmaactivita). Sebelum adanya media *online*, LPM Activita aktif di koran cetak yaitu Vita pos. Vita pos adalah koran kampus yang terbit setiap hari dengan memberikan informasi hangat seputar kampus. Kemudian dengan perkembangan teknologi Vita pos ditiadakan pada periode 2018-2019 dan beralih/fokus pada media *online* dalam hal pemberitaan. Sedangkan langkah awal untuk belajar penulisan karya tulis ilmiah di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Activita yaitu mengikuti program Pelatihan Kepenulisan Makalah (PAKEM). Program tersebut biasanya dilakukan setiap awal penerimaan mahasiswa baru.

⁶ Moh. Farid, Pimpinan Umum LPM Activita 2020-2021, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2021)

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Activita memiliki tulisan ilmiah yang aktif dipublikasikan melalui media cetak atau media *online*. Misalnya, di media cetak ada Majalah Activita dan Buletin Mitra. Sedangkan di media *online* ada artikel, esai, opini, dan resensi kemudian disebarluaskan melalui *website* resmi LPM Activita yang bisa diakses di internet melalui (<http://www.lpmactivita.com/?m=1>).

Karya tulis ilmiah dapat disingkat karya ilmiah atau dalam bahasa Inggrisnya adalah *scientific paper*. Karya ilmiah sering disebut dengan istilah tulisan akademis atau *academic writing*. Istilah itu muncul karena karya ilmiah lebih sering ditulis di kalangan kampus. Ibaratnya, menulis karya tulis ilmiah sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di kampus. Dosen dan mahasiswa mempunyai kewajiban untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan secara tertulis. Mahasiswa yang ingin menyelesaikan tingkat pendidikannya diwajibkan untuk menulis karya ilmiah, baik itu berupa skripsi, tesis, maupun disertasi. Demikian pula para dosen; mereka diwajibkan senantiasa menulis dan mempublikasikan karya ilmiahnya secara berkala. Robert Day (lahir 1943) dan Barbara Gastel (1910-2002) menyatakan bahwa karya ilmiah adalah laporan yang ditulis dan dipublikasikan untuk menggambarkan hasil temuan yang sebenarnya. Karya ilmiah harus ditulis dengan cara tertentu sesuai dengan tradisi, etika ilmiah, dan prosedur penerbitan.⁷

⁷ Barmawi & Arifin, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 18.

Karya tulis ilmiah sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan yang berbentuk tulisan menggunakan sistematika yang sudah disepakati di sebuah lembaga, sekolah, dan universitas. Dalam karya tulis, ciri-ciri keilmiahan dari suatu karya harus dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan objektif. Teknik penulisan karya tulis ilmiah mempunyai dua aspek, pertama gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah. Kedua teknik notasi dalam menyebutkan sumber-sumber pengetahuan ilmiah yang digunakan dalam penulisan. Penulisan karya tulis ilmiah harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebuah kalimat yang tidak bisa diidentifikasi mana subjek, predikat, dan objeknya maka kalimat tersebut tidak bisa disebut sebagai kalimat sempurna.

Tujuan tulisan ilmiah yaitu untuk memberitahukan sesuatu hal yang logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya tulis ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai sesuatu hal, untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu hal, dan untuk membuktikan kebenaran yang terdapat dalam objek tulisan. Selayaknya tulisan ilmiah mengangkat tema seputar hal-hal yang baru (aktual) dan belum pernah ditulis oleh orang lain. Meskipun tulisan tersebut pernah ditulis dengan tema yang sama, namun tujuannya adalah upaya untuk pengembangan tema terdahulu. Hal semacam ini disebut sebagai penelitian lanjutan.

Tabel 1.1

**Data Jumlah Karya Tulis Ilmiah di Media Cetak Tahun 2019-
2020**

No	Tahun	Cetakan	Tema Majalah	Nama Penerbit
1	2019	1	• Desas-desus Komersialisasi Pendidikan di Kota Pendidikan	ACTIVITA
2	2020	2	a. Kampus Dalam Rongrongan Radikalisme. b. Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Massal.	

Sumber: Iqmal Yanto Sekretaris Umum LPM Activita 2020-2021

No	Tahun	Cetakan	Tema Buletin Mitra	Nama Penerbit
1	2019	1	1. Ormawa Ajang Popularitas 2. Selamat Datang di IAIN Madura, Apa Kabar Balai Kesehatan?	ACTIVITA
1	2020	2	• Relevansi Kode Etik dan Etika Mahasiswa • Style Number One, Skill Number Two	

Sumber: Iqmal Yanto Sekretaris Umum LPM Activita 2020-2021

Tabel 1.2

Data Jumlah Eksemplar Majalah dan Buletin Mitra Tahun 2019-2020

No	Tanggal	Bulan	Tahun	Majalah	Buletin Mira
1	05	Februari	2019	800	800

	25	April			800
2	12	Januari	2020	800	800
	08	Maret		800	800

Sumber: Iqmal Yanto Sekretaris Umum LPM Activita 2020-2021

Berdasarkan data di atas bahwa pada tahun 2019-2020 terdapat tujuh kali cetakan dengan jumlah 5.600 eksemplar, berupa Majalah Activita dan Buletin Mitra untuk dibagikan kepada mahasiswa. Majalah Activita dan Buletin Mitra terbit dua kali dalam satu periode. Akan tetapi pada tahun 2019 Majalah Activita hanya terbit satu kali karena Covid-19. Meskipun Majalah Activita dan Buletin Mitra dibagikan secara gratis, Pada kenyataannya mahasiswa kurang berminat untuk mengambil dan membaca Majalah Activita dan Buletin Mitra tersebut. Dari 5.600 eksemplar dan tujuh kali terbitan Majalah Activita dan Buletin Mitra yang terserap oleh mahasiswa cuma 3.800 eksemplar. Moh. Farid, Pimpinan Umum LPM Activita periode 2021, menegaskan bahwa mahasiswa saat ini cenderung lebih suka sesuatu yang simpel dan tidak meribetkan dirinya, baik dalam beraktivitas maupun pembelajaran. Mahasiswa saat ini dapat belajar dengan *gadgetnya*, sehingga minat baca terhadap buku-buku ilmiah, Majalah, Buletin Mitra, dan karya ilmiah yang berbentuk cetak menjadi berkurang.⁸

Minat baca kritis mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura angkatan 2019-2020 dan 2020-2021 terhadap buku-buku ilmiah, Majalah Activita, dan Buletin Mitra yang kurang bisa menghambat kreativitas

⁸ Moh. Farid, Pimpinan Umum LPM Activita IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2021)

dalam menulis karya tulis ilmiah. Maka dari itu, inovasi baru diperlukan untuk belajar di era digital seperti saat ini. Mahasiswa merupakan peserta didik sekaligus anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan satuan pendidikan tertentu. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik, pembimbingan di setiap kegiatan mahasiswa diperlukan, termasuk pembimbingan dalam menulis karya ilmiah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, beberapa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas karya tulis ilmiah mahasiswa KPI IAIN Madura angkatan 2019 dan 2020?
2. Apa strategi LPM Activita dalam meningkatkan karya tulis ilmiah mahasiswa KPI IAIN Madura angkatan 2019 dan 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas karya tulis ilmiah mahasiswa KPI IAIN Madura angkatan 2019 dan 2020.
2. Untuk mendeskripsikan strategi LPM Activita dalam meningkatkan karya tulis ilmiah mahasiswa KPI IAIN Madura angkatan 2019 dan 2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teori

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran islam, terutama dalam penelitian ini yang berhubungan dengan ilmu jurnalistik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk mengembangkan penalaran, menumbuhkan analisis kritis, dan membentuk pola pikir yang dinamis, sehingga bisa memberikan inovasi baru mengenai judul penelitian yang saya teliti.
- b. Untuk melengkapi syarat akademis guna mendapatkan gelar sarjana.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti pada penelitian, maka beberapa poin perlu diuraikan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal yang baru atau menemukan cara-cara dalam pemecahan sebuah masalah.
3. Karya tulis ilmiah adalah hasil penelitian pengembangan, tinjauan, ulasan, kajian, dan pemikiran individu atau kelompok yang disajikan dalam bentuk tertulis dan disusun secara sistematis serta berlandaskan kaidah ilmiah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam membahas karya tulis ilmiah, penulis mengakui bahwa penelitian ini bukan yang pertama dan bukan satu-satunya penelitian yang membahas mengenai tema tersebut, baik penelitian tersebut yang berupa skripsi, jurnal maupun tesis. Penelitian terdahulu yang ditemukan berdasarkan relevansi tema yang diteliti, yaitu:

1. Pupu Fauziah dengan judul *Usaha Guru KTI (Karya Tulis Ilmiah) Untuk Meningkatkan Kemampuan Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas X di MAN Yogyakarta 1*.⁹ Dalam penelitian ini, Fauziah membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam peningkatan karya ilmiah siswa kelas X di MAN Yogyakarta 1. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dan sifat dari penelitian ini adalah kualitatif. Pada penelitian ini, Fauziah menggunakan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah humanistik yang dikemukakan Rogers (1902-1987). Temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru KTI (Karya Tulis Ilmiah) untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa adalah pemilihan materi yang akan diajarkan, dan pelatihan penulisan dasar. Persamaan dan perbedaan peneliti dengan Fauziah, yaitu Fauziah fokus pada usaha guru untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah pada siswa X di MAN Yogyakarta 1. Sedangkan penulis fokus pada strategi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) *Activita* dalam meningkatkan karya tulis ilmiah (KTI)

⁹ Pupu Fauziah, "Usaha Guru KTI (Karya Tulis Ilmiah) untuk Meningkatkan Kemampuan Karya Tulis Ilmiah Siswa di MAN 1 Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang karya tulis ilmiah.

2. Hamidulloh Ibda dalam jurnal penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA)*.¹⁰ Dalam penelitian ini, Ibda membahas tentang peningkatan keterampilan menulis artikel populer, dan penerapan program Satu Mahasiswa Satu Karya dalam perkuliahan bahasa Indonesia lanjutan. Penelitian ini merupakan *action research* (penelitian tindakan). Jenis penelitian tindakan yang diterapkan yaitu *action research experimental*. Temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis artikel populer mahasiswa Prodi PAI STAINU Temanggung tersebut sangat lemah. Sehingga ada upaya tindakan berupa training jurnalistik dalam program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA). Persamaan dan perbedaan peneliti dengan Ibda, yaitu Ibda fokus pada strategi meningkatkan karya tulis ilmiah dengan program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA). Sedangkan penulis fokus pada strategi meningkatkan karya tulis ilmiah melalui program pelatihan kepenulisan makalah (PAKEM). Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang karya tulis ilmiah.

¹⁰ Hamidullih Ibda, "Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA)," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 14, no. 3 (Agustus, 2019): <https://doi.org/10.147110/ns.v14.3.405-416>.

3. Musaljon, Zainal Rafli, Sitti Gommo Attas dengan judul *Peningkatan keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Workshop dan Kolaborasi*.¹¹ Dalam penelitian ini Musaljon, Rafli, Attas membahas menulis karya ilmiah (makalah) melalui model pembelajaram workshop dan kolaborasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *action research*. Data dalam penelitian ini dipilih menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran workshop dan kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah khususnya makalah. Persamaan dan perbedaan peneliti dengan Musaljum, Rafli, dan Attas, yaitu mereka fokus pada strategi meningkatkan penulisan karya ilmiah (makalah) melalui model pembelajaran workshop dan kolaborasi. Sedangkan penulis fokus pada strategi meningkatkan karya tulis ilmiah melalui program pelatihan kepenulisan makalah (PAKEM). Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang karya tulis ilmiah.

¹¹ Musaljon, Zainal Rafli, Sitti Gommo Attas, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Workshop dan Kolaborasi," *Seminar Nasional Pendidikan* (Tangerang Selatan, Oktober 2019).